

## **PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI PEMODERASI**

**Fifi Aulia Rohmah**

[fifiaulia09@yahoo.com](mailto:fifiaulia09@yahoo.com), Akuntansi, Universitas Serang Raya

**Denny Putri Hapsari**

[denny.putri@rocketmail.com](mailto:denny.putri@rocketmail.com) Akuntansi, Universitas Serang Raya

**Dien Sefty Framitha**

[diensefty84@gmail.com](mailto:diensefty84@gmail.com), Akuntansi, Universitas Serang Raya

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, membuktikan dan menguji beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi terhadap manajemen laba, Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Total 9 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Pengujian menggunakan moderated regression analysis (MRA). Untuk variabel yang di gunakan adalah manajemen laba (variabel dependen) dengan dua variabel independen (beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak) dan kepemilikan institusional (variabel moderasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba sedangkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap manajemen laba

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify, analyze, demonstrate and test the deferred tax expense, tax planning and institutional ownership as a moderating to earnings management, Samples were collected using purposive sampling method. A total of 9 companies was determined as a sample. Tests using moderated regression analysis (MRA). For variables used are earnings management (dependent variable) with two independent variables (the deferred tax expense and tax planning) and institutional ownership (moderating variable). These results indicate that the deferred tax expense effect on earnings management and institutional ownership is able to moderate the relationship between the deferred tax expense on earnings management while tax planning no effect on earnings management and institutional ownership was not able to moderate the tax planning to earnings management.*

**Keywords: Deferred Tax Expense, Tax Planning, Institutional Ownership and Earnings Management**

## Pendahuluan

Laba merupakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang terdapat pada laporan laba rugi, yang menjadi pengukur prestasi perusahaan dalam mencerminkan kinerja manajemen. Informasi laba haruslah menggambarkan keadaan ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya, tetapi pada kenyataannya justru seringkali pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba untuk memaksimalkan kepuasan mereka sendiri. Laba juga menjadi perhatian yang utama bagi investor mengenai kualitas laba dan resiko informasi dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, laba sering menjadi target rekayasa untuk menurunkan atau menaikkan laba yang dilakukan pihak manajemen atau dengan kata lain mempraktekan manajemen laba (*Earning Management*). Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapakan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, misalnya untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan mereka. (Scott, 2003 dalam Saputra, 2017).

Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak) (Harnanto, 2011 dalam Amanda, 2015). Perbedaan temporer adalah perbedaan yang terjadi akibat perbedaan waktu pengakuan biaya atau pendapatan dalam laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan inilah yang akan menimbulkan biaya dan pendapatan pajak tangguhan dalam laporan keuangan perusahaan. Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbangny saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan dan dapat mendeteksi adanya manajemen laba perusahaan (Sumomba dan Hutomo, 2012). Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak menjadi salah satu instrumen bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan akan merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi. Dan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangannya, karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan (Deviana, 2010 dalam Saputra, 2017).

Penelitian (Phillips *et.al*, 2003 dalam Tundjung, 2015) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi praktik manajemen laba oleh manajemen dengan dua tujuan yaitu untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Penelitian mengenai beban pajak tangguhan di Indonesia dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2013) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap adanya indikasi praktik manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan Denny & Dwi (2016) perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain dikarenakan sama-sama memiliki potensi untuk mempengaruhi laba akuntansi dan laba fiskal. Perencanaan pajak dilakukan untuk menaikkan pendapatan dan menurunkan biaya, laba yang tinggi akan menyebabkan pembayaran pajak perusahaan juga tinggi. Perencanaan pajak merupakan keputusan yang spesifik yang dibuat oleh manajer perusahaan yang dirancang untuk melakukan manajemen laba. Bagi manajer perencanaan pajak juga disebut sebagai suatu insentif pajak yang mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2008 dalam Tundjung, 2015). Perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan sesuatu yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. (Aditama, 2014).

Jumlah pajak terutang dihitung berdasarkan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Karena pajak berhubungan langsung dengan laba, di mana laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan, maka manajemen memanfaatkan peluang untuk melakukan manajemen laba dengan rekayasa akrual untuk meminimalkan jumlah pajak. Manajemen sering memanfaatkan peluang untuk memainkan angka laba dalam rangka mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan, salah satu contohnya manajemen berusaha meminimalkan pajak yang semestinya mereka bayar, dengan cara meningkatkan akrual untuk menjadikan angka laba lebih rendah.

Kepemilikan institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai investor yang dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Namun demikian sebagaimana disebutkan dalam teori keagenan (*agency teory*), perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Pihak manajemen sebagai *agent* mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan hal ini yang sering menimbulkan konflik dengan pemegang saham sebagai *principal*. Hal ini karena kepemilikan institusional mempunyai kemampuan efektif untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan. (Wiryadi dan Sebrina, 2013).

## **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **Beban Pajak Tangguhan**

Menurut Waluyo (2012:273) pajak tangguhan, “Pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan.” Beban pajak tangguhan ini sesungguhnya mencerminkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan suatu tarif pajak marginal. Beda waktu timbul karena adanya kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak

### **Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah suatu kegiatan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang akan dilaksanakan. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajak yang akan di transfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bukan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindak pidana fiskal yang tidak akan ditoleransi. Walaupun kedua cara tersebut kedengarannya mempunyai konotasi yang sama sebagai tindakan kriminal, namun satu hal yang jelas berbeda disini, bahwa penghindaran pajak adalah perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, sedang penyelundupan pajak jelas-jelas merupakan perbuatan ilegal yang melanggar ketentuan perundang-undangan perpajakan.”

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan asuransi, perusahaan dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan individual investor. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer. Hal ini karena investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Manajemen laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh

manajemen untuk memanipulasi angka-angka kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya (Fitriany,2016).

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Phillips et al (2003) dalam Sumomba dan Hutomo (2012) menyatakan tindakan perusahaan mengakui pendapatan lebih awal dan menunda biaya mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba pada laporan keuangan komersial. “semakin tingginya praktik manajemen laba, maka semakin tinggi kewajiban pajak tangguhan yang diakui oleh perusahaan sebagai beban pajak tangguhan.” Penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hakim dan Praptoyo (2015) juga menemukan bukti empiris bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif signifikan dengan probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menghindari kerugian perusahaan. Oleh karena itu, perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak akan merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi. Penelitian yang Yana Ulfah (2013), dan Inasa Singkianti (2015) membuktikan beban pajak tangguhan mempengaruhi praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

#### **H<sub>1</sub> : Beban Pajak Tangguhan Berengaruh terhadap Manajemen Laba**

### **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Gede dan Dharma (2017) menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba, begitu pula sebaliknya. Walaupun pengaruhnya lemah, artinya masih banyak faktor lain yang menentukan terjadinya manajemen laba. Hal tersebut juga didukung oleh Wira dan Wirakusuma (2016) bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Berubahnya tarif PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan. Penelitian yang dilakukan Sumomba dan Hutomo (2012), Yana Ulfah (2013) dan Inasa Singkianti (2015) membuktikan perencanaan pajak mempengaruhi praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

#### **H<sub>2</sub> : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba**

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi**

Kepemilikan insitusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, Sumanto dan Kiswanto (2014). Jika terjadi pengawasan mengenai kinerja perusahaan, maka akan menekan manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba dan perusahaan dalam melakukan manajemen laba dengan diskresi akrual yang sesuai dengan PSAK dan ketentuan perpajakan. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Berdasarkan dari teori akuntansi positif dan beberapa hasil penelitian diatas maka dapat diasumsikan bahwa dengan adanya beban pajak tangguhan akan memberikan implikasi positif terhadap penurunan manajemen laba akrual. Dari analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Beban pajak tangguhan terhadap Manajemen Laba**

**Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi**

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dimana melakukan pengumpulan data dan penelitian sehingga menjadi laporan yang sesuai dan transparan dengan tidak meninggalkan peraturan-peraturan perpajakan, dengan maksud agar tidak terjadi kesalahan atau penyalahgunaan dalam perencanaan pajak. Mempertimbangkan output dan input itu sangatlah penting karena tujuannya agar memaksimalkan keuntungan atau nilai perusahaan tersebut dengan mempertimbangkan perilaku manajerial, biaya keangenan, dan struktur kepemilikan dalam perusahaan dengan memadukan keterbatasan kondisi-kondisi yang relevan, Jensen dan Meckling (1976). Penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor manajemen laba, khususnya yang menggunakan variabel moderasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Sartika dan Fidiana (2015) yaitu perencanaan pajak dengan kepemilikan institusional mampu memoderasi dan berpengaruh positif terhadap perusahaan. Peneliti Kusumayani dan Suardana (2017) dengan variabel moderasi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat hipotesis keempat sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

## **Metode Penelitian**

### **Penentuan Sampel, Jenis dan Sumber Data**

Metode yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat sekunder yaitu Laporan Keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 9 Perusahaan dengan jangka waktu penelitian 6 tahun yang berarti terdapat 54 sampel.

## Definisi Oprasional Variabel

### 1.1.1 Variabel Independen

#### 1) Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiscal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Pengukuran beban pajak tangguhan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$BPPT_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan periode } t}{\text{Total aset periode } t - 1}$$

#### 2) Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak adalah mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik Pajak Penghasilan maupun pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pengukuran perencanaan pajak dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

TRR = *Tax retention rate*

*Net income* = Laba bersih

*Pretax income* = Laba sebelum pajak

### 1.1.2 Variabel Dependen

#### 1) Manajemen Laba

Manajemen laba adalah perilaku oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. (Dewi, 2011). Pengukurannya menggunakan Model Jones dimodifikasi:

**Langkah 1:**  $TAC = NI - CFO$

**Langkah 2:**  $Current\ accruals = B (current\ assets - cash) - D (current\ liabilities - current\ maturity\ of\ longterm\ debt).$

**Langkah 3:**  $NDCA_{it} = a_1 (1/ TA_{it-1}) + a_2(\Delta Sales_{it} - TR / TA_{it-1}).$

**Langkah 4:**  $DCA_{it} = CurAcc_{it} / TA_{it-1} - NDCA_{it}$

**Langkah 5:**  $NDTA_{it} = b_0 (1 / TA_{it-1}) + b_1 (Sales_{it} - TR) / TA_{it-1} + b_2 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + b_3 (PPE_{it} / TA_{it-1})$

**Langkah 6:**  $DTA = TAC - NDTA$

(Sri Sulistyanto, 2008)

### 1.1.3 Variabel Moderasi

#### 1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan asuransi, perusahaan dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan individual investor. Pengukuran kepemilikan institusional dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## 2. Hasil Penelitian

### 2.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif  
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Pajak Tangguhan	44	-.042	.011	-.00182	.007683
Perencanaan Pajak	44	.251	1.604	.77423	.271728
Kepemilikan Institusional	44	.279	.866	.61534	.140191
Manajemen Laba	44	-1242673.04	2102514.00	-60996.4168	583117.65577
Valid N (listwise)	44				

(Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.3 statistik deskriptif diatas menunjukkan data yang valid dalam penelitian ini sebanyak 44 data. Pada variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai minimal sebesar -0,042 dan nilai maksimal sebesar 0,011 dengan nilai rata-rata sebesar -0,00182 Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,007683. Pada variabel Perencanaan Pajak memiliki nilai minimal sebesar 0,251 dan nilai maksimal sebesar 1,604 dengan nilai rata-rata sebesar 0,77423 Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,271728. Pada variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimal sebesar 0,279 dan nilai maksimal sebesar 0,866 dengan nilai rata-rata sebesar 0,61534 Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,140191. Pada variabel Manajemen Laba memiliki nilai minimal sebesar -1242673,04 dan



nilai maksimal sebesar 2102514 dengan nilai rata-rata sebesar -60996.4168 Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 583117.65577.

## 2.2 Uji Asumsi Klasik

### 2.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	453577.57572211
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.130
	Positive	.103
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari Asymp Sig (2-tailed) > taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 hasilnya adalah 0,061 > 0,05 Maka, dapat disimpulkan bahwa data residual dari uji normalitas terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari dari 0,05. Maka uji asumsi klasik normalitas terpenuhi.

### 2.2.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari variabel independen yaitu Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,996, Perencanaan Pajak sebesar 0,926 dan Kepemilikan Institusional sebesar 0,925. Sehingga nilai tersebut telah sesuai dengan nilai yang disyaratkan yaitu nilai tolerance harus lebih besar dari 0,10.

Selanjutnya dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dimana nilai VIF dari variabel Beban Pajak Tangguhan adalah sebesar 1,004, Perencanaan pajak sebesar 1,079 dan Kepemilikan Institusional sebesar 1,081 dengan demikian nilai tersebut telah sesuai dengan nilai yang disyaratkan yaitu lebih kecil dari 10. Maka nilai VIF 1,382 < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 2.2.3 Uji Autokolerasi

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokolerasi (*Durbin Watson*)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 <sup>a</sup>	.395	.350	470279.23991	2.257

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

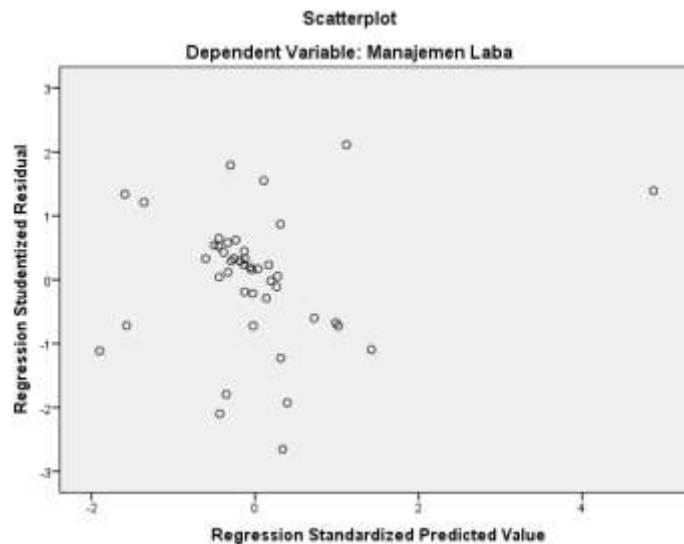
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

(Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2018)

Berdasarkan pada tabel diatas diatas diketahui nilai *d* (*Durbin Waston*) adalah sebesar 2,257, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel 44 (*n*) dan jumlah variabel independen 2 (*k*=2), di tabel DW diperoleh nilai  $du = 1,6632$  dan  $4-du = 2,3368$ . Dengan demikian hasil keputusan diambil bahwa  $du < d < 4-du$  yang artinya  $1,6632 < 2,257 < 2,3368$ . Maka hasil akhir pengambilan keputusan yaitu tidak terdapatnya Autokolerasi.

### 2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dlkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

## 2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

### 4.3.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardize		
		B	Std. Error	d		
Model				Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-491027.846	213945.492		-2.295	.027
1	Beban Pajak Tangguhan	-44530817.730	9222691.802	-.587	-4.828	.000
1	Perencanaan Pajak	450857.672	260784.480	.210	1.729	.091

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

( Output SPSS 23, data diolah 2018)

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.7 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -491027,846 + -44530817,730 X_1 + 450857,672 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

X<sub>1</sub> = Beban Pajak Tangguhan

X<sub>2</sub> = Perencanaan pajak

α = Konstanta

ε = Standart Error

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Persamaan regresi linier berganda yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -491027.846. Nilai tersebut mengidentifikasi tanpa adanya pengaruh variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini, nilai Manajemen Laba adalah sebesar -491027.846.
- Koefisien regresi Beban Pajak Tangguhan bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya jika Beban Pajak Tangguhan mengalami peningkatan, maka Manajemen Laba cenderung mengalami penurunan. Sehingga nilai koefisien Beban Pajak Tangguhan sebesar -44530817.730 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Beban Pajak Tangguhan sebesar 1% maka diperkirakan akan menurunkan Manajemen Laba sebesar -44530817.730.
- Koefisien regresi Perencanaan Pajak bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya jika Perencanaan Pajak mengalami peningkatan, maka Manajemen Laba cenderung mengalami peningkatan.

Sehingga nilai koefisien Perencanaan Pajak sebesar 450857.672 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perencanaan Pajak sebesar 1% maka diperkirakan akan menaikkan Manajemen Laba sebesar 450857.672.

## 2.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

### Analisis Regresi Sederhana X<sub>1</sub>

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 <sup>a</sup>	.351	.335	475385.55208

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan  
(Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2018)

**Tabel 4.7**

### Moderated Regression Analysis X<sub>1</sub>Z

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 <sup>a</sup>	.402	.357	467526.23184

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan\*Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan  
(Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2018)

Nilai Adjusted R Square pada regresi yang pertama sebesar 0,335 atau 33,5%, Setelah adanya variabel moderasi (variabel Kepemilikan Institusional) pada regresi yang kedua, nilai Adjusted R Square tersebut meningkat menjadi 0,357 atau 35,7%. Sehingga dengan adanya variabel Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel Beban Pajak Tangguhan terhadap variabel Manajemen Laba. Dengan kata lain, variabel Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

**Tabel 4.8**  
**Analisis Regresi Sederhana X<sub>2</sub>**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.226 <sup>a</sup>	.051	.028	574811.01896

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak  
 (Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2018)

**Tabel 4.9**  
**Moderated Regression Analysis X<sub>2</sub>Z**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 <sup>a</sup>	.060	.011	586294.96301

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak\*Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak  
 (Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2018)

Nilai Adjusted R Square pada regresi yang pertama sebesar 0,028 atau 2,8%, Setelah adanya variabel moderasi (variabel Kepemilikan Institusional) pada regresi yang kedua, nilai Adjusted R Square tersebut menurun menjadi 0,011 atau 1,1%. Sehingga dengan adanya variabel Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi dapat memperlemah atau menurunkan pengaruh variabel Perencanaan Pajak terhadap variabel Manajemen Laba. Dengan kata lain, variabel Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

**2.5 Uji Hipotesis**

2.5.1 Uji Statistik T (Parsial)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Statistik T (Parsial)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-491027.846	213945.492		-2.295	.027
Beban Pajak Tangguhan	-	9222691.80			
	44530817.73	2	-.587	-4.828	.000
	0				
Perencanaan Pajak	450857.672	260784.480	.210	1.729	.091

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel 4.12 Hasil uji t diatas, diketahui bahwa :

1. Nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Beban Pajak Tangguhan terhadap Maajeme Laba adalah sebesar  $0,000 < \text{dari } 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 4,828 > \text{dari } t_{\text{tabel}} 2,021$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau yang berarti variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Perencanaan Pajak terhadap Manejemen Laba adalah sebesar  $0,091 > \text{dari } 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 1,729 < \text{dari } t_{\text{tabel}} 2,021$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima atau yang berarti variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 <sup>a</sup>	.395	.365	464514.13585

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

(Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas pada kolom R square sebesar 0,395 atau 39,5% hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak mampu menerangkan atau menjelaskan 39,5% terhadap variabel manajemen laba, sedangkan sisanya ( $100\% - 39,5\% = 60,5\%$ ) yaitu sebesar 60,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

- Aditama, Ferry dan Anna Purwaningsih. 2014. *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Amanda, Felicia dan Febrianti. Meiriska. 2015. *Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara
- Ahmad, Diah Fika Sa'adati. 2011. *Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO dan Return Saham dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro

- Aziza, Khalidah. 2016. *Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Fitriany, Lucy Citra. 2016. *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Khuwalid. 2017. *Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional pada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*. Jakarta Selatan: Universitas Pancasila
- Phillips, John., M. Pincus and S. Rego. 2003. *Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*. *The Accounting Review*, vol 78, pp.491 – 521.
- Putu Putri Suriyani & dkk, (2015), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*, E-journal S1 K Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan kuntansi Program S1, Volume 3 No.1 Tahun 2015.
- Ranty, Christina dan YB Sigit Purnomo. 2014. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan (Teori dan Kasus)*. Jakarta: Salemba Empat
- Setyawan, Budi dan Harnovinsah. 2014. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba* Tangerang Selatan: Universitas Pamulang
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Jakarta: Grassindo
- Sumombo, Christina Ranty dan YB Sigit Hutomo. 2015. *Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Tundjung, Ghafara Mawaridi Mazini. 2015. *Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ulfah, Yana. 2014, *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba*, Prosiding Simposium Nasional Perpajakan
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat